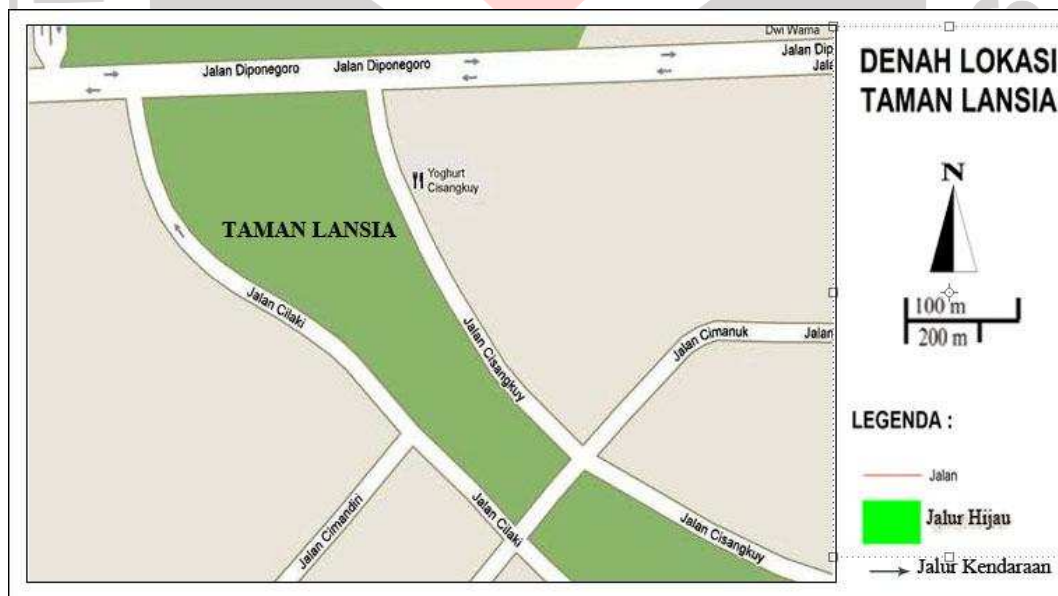


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Taman Lansia berlokasi di Kecamatan Bandung Wetan, Wilayah Pengembangan Cibeunying, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Taman ini secara umum berada pada ketinggian 791 m di atas permukaan air laut (Bappeda, 2004) dengan suhu rata-rata 22.80°C (BPS, 2005) dan secara keseluruhan memiliki luas 16,620 m² dengan keliling taman 642.5 m (Dinas Pertamanan, 2010). Bentuk taman ini yaitu memanjang dengan Sungai Cilaki yang tepat membelah dua taman menjadi bagian barat dan timur, serta didominasi oleh tegakan pohon-pohon besar.



Gambar 3.1 Peta Taman Lansia

Sumber : Google map

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif menurut Atherton dan Telemack dalam Irawan Soehartono, metode deskriptif yaitu : "penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok atau orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih."

Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan gambaran tentang kondisi Taman Lansia saat ini. Dan untuk menjelaskan gambaran mengenai minat masyarakat terhadap taman kota, khususnya melakukan aktifitas *leisure* harian di Taman Lansia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data agar data yang didapat sesuai dengan yang diinginkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli. Informasi dari tangan pertama atau responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Observasi Lapangan

Dengan observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang penting yang diinginkan. Apabila kita melakukan kegiatan wawancara maka akan terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan masing-masing. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai pengelola.

Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola taman kota di Bandung yaitu Dinas Pertamanan Kota Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data-data penulis agar data yang disajikan lebih jelas.

c. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh bahan-bahan yang penyusun butuhkan secara tertulis. Selain itu penyusun juga menggunakan teknik ini untuk melengkapi pengetahuan tentang masalah-masalah yang diteliti dengan mempelajari dan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan penyusunan data yang penyusun lakukan.

d. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan menyerahkan form isian kepada wisatawan yang berisikan tentang karakteristik pengunjung, karakteristik perjalanan wisata, obyek wisata, dan preferensi pengunjung. Penyebaran kuesioner dilakukan selama beberapa hari yaitu pada hari biasa (*weekdays*) dan pada hari Sabtu dan Minggu (*weekends*).

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang datang ke Taman Lansia Kota Bandung.

2) Sampel

Sampel menurut Singarimbun & Effendi (1989 : 3) adalah penelitian yang mengambil sampel dan populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa pengunjung yang melakukan aktifitas di Taman Lansia.

Untuk menentukan berapa besar jumlah sampel sebagai wakil populasi, peneliti menggunakan pedoman Rumus Slovin menurut Savella (1993:157). Adapun Rumus Slovin digunakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi telah diketahui

dengan pasti, maka barulah Rumus Slovin dapat digunakan. Berikut adalah Rumus Slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,15)

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Kota Bandung

Tahun	Jumlah
2010	2.417.584 Jiwa

Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung

Berdasarkan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 2.417.584 jiwa, dengan nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan 15%, peneliti mulai memasukan ukuran populasi tersebut terhadap rumus Slovin maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.417.584}{1 + 2.417.584(0,15)^2} \Rightarrow n = \frac{2.417.584}{1 + 2.417.584(0,0225)} \Rightarrow n = \frac{2.417.584}{1 + 54.395,64}$$

$$n = \frac{2.417.584}{54.396,64}$$

$$n = 44,4436 = 44 \text{ orang responden}$$

Maka sampel pengunjung yang akan dijadikan responden dalam pengisian angket sebanyak 44 orang.

3) Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel penulis memakai teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *Accidental Sampling*. *Accidental sampling* adalah penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

e. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Bentuk angket yang digunakan berupa angket tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan. Responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan atau pernyataan tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala sikap kategori *Likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 67) bahwa: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penulis menyebarkan angket kepada pengunjung Taman Lansia. Tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Baik	5
Setuju/Sering/Baik	4
Ragu-ragu/Kadang/Cukup	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Kurang Baik	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono, 2010

Menurut J. Supranto (2003:27), penggolongan kategori tiap indikator dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara mengalihkan besar bobot (nilai) pada kategori tertentu yang telah ditetapkan dengan jumlah responden yang menjawab masing-masing kategori tersebut. Berdasarkan dengan 44 responden, maka dapat ditentukan bobot penilaian dengan menggunakan jarak yang dapat dihitung melalui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

Jarak = jarak tertinggi – jarak terendah

Nilai tertinggi = total responden x bobot terbesar

Nilai terendah = total responden x bobot terkecil

Interval = Jarak / Banyaknya kelas

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung, tetapi dari pihak, data sekunder dilakukan dengan cara:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku-buku serta literatur-literatur yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Dalam memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen.

D. Analisis Data

1) Analisis Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket, dan yang menjadi responden dalam kuesioner ini adalah beberapa pengunjung Taman Lansia berjumlah 44 orang, dan sebagai acuan dalam mendapatkan responden penulis menggunakan rumus Slovin.

2) Tahapan Cara Mengolah Kuesioner

Tahapan cara yang pertama untuk mengolah data yaitu:

- a. Pengklasifikasian pertanyaan dalam kuesioner
- b. Menanyakan kesediaan pengunjung untuk menjadi responden dalam mengisi kuesioner
- c. Memberikan, menjelaskan kepada pengunjung dan menunggu kuesioner dari awal sampai selesai
- d. Mengecek kelengkapan kuesioner yang telah diisi responden
- e. Menganalisis hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden

Apabila form isian kuesioner telah tersebar, terkumpul, dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus presentase yang merupakan teknik statistik

sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = persentase

f = frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)

100% = konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2001: 57), hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 %	Tidak seorang pun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Sumber: Santoso, 2001

3) Analisis Tapak

Aditya (2009) mendefinisikan tapak sebagai sebidang lahan atau sepetak tanah dengan batas-batas yang jelas, berikut kondisi permukaan dan ciri-ciri istimewa yang dimiliki oleh lahan tersebut. Sebuah tapak tidak pernah tidak berdaya tetapi merupakan sekumpulan jaringan yang sangat aktif yang terus berkembang yang jauh menjalin dalam perhubungan yang rumit.

Perencanaan tapak (site planning) didefinisikan Rosmala (2008) sebagai seni menata lingkungan buatan dan lingkungan alamiah guna menunjang kegiatan manusia, yang dalam pengkajiannya terdapat dua komponen factor yang saling berhubungan; yaitu factor alam (natural factors), dan factor buatan manusia (*man made* dan cultural factor).

Analisis tapak dalam penelitian ini meliputi aspek potensi dan kendalan serta perencanaan pemanfaatan ruang.